

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

A.1 Penyuluhan

A.1.1 Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan(Notoatmodjo, 2012).

A.1.2 Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan agar terjadi perubahan dari perilaku yang kurang sehat menjadi sehat yang dilakukan dengan penyebar luasan pesan Kesehatan untuk menanamkan dan meyakinkan sasaran sehingga sasaran dapat paham, dan untuk tujuan tidak langsung dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku sasaran (Maulana, 2009).

A.2 Media

A.2.1 Pengertian Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran (Kustandi 2011).

A.2.2 Tujuan media penyuluhan

Menurut Notoatmodjo (2014) media dapat digunakan untuk :

1. Sebagai sarana untuk pelatihan/penataran/pendidikan
2. Untuk menimbulkan perhatian terhadap suatu permasalahan

3. Untuk mengingatkan tentang suatu pesan/informasi
4. Untuk menyampaikan fakta-fakta, prosedur, tindakan.

A.2.3 Manfaat media

Menurut Notoatmodjo (2014) manfaat dari media yaitu:

1. Membangkitkan minat pada pendidikan.
2. Mencapai lebih banyak sasaran.
3. Membantu untuk mengatasi banyak kendala dalam pemahaman.
4. Menstimulasi tujuan pendidikan untuk menyampaikan pesan yang diterima kepada orang lain.
5. Mempermudah penyampaian materi dan informasi terkait kesehatan.
6. Mempermudah penerimaan materi oleh individu/masyarakat.
7. Mendorong keinginan orang untuk memahami lebih dalam, dan akhirnya mencapai pemahaman yang lebih baik.
8. Membantu untuk menegakkan pengertian yang telah dicapai.

A.2.4 Jenis-jenis Media

Jenis-jenis media dalam penyuluhan yaitu:

1. Media Cetak

Media cetak sebagai alat untuk menyebarkan pesan kesehatan yang sangat bervariasi antara lain sebagai berikut:

a. Booklet

Booklet adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku dengan menggunakan teks dan gambar.

b. Trut or Dare

Media permainan trut or dare adalah media permainan visual dan gerak, berbentuk kartu yang tugas-tugas pokok tentang kepercayaan diri.

c. Flyer

Flyer atau selebaran bentuknya menyerupai Leaflet tetapi tidak berlipat.

d. Flipchart

Flipchart di sebut juga lembar balik media penyampaian pesan atau informasi Kesehatan biasanya dalam bentuk buku di mana tiap lembar atau halaman berisi gambar peragaan dan lembaran baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berhubungan dengan gambar tersebut.

e. Rubrik

Rubrik atau tulisan tulisan pada majalah atau surat kabar yang membahas masalah kesehatan atau hal hal yang berkaitan dengan kesehatan.

f. Poster

Poster informasi Kesehatan atau media cetak biasanya di tempel di tembok dan kendaraan umum

g. Foto yang menerangkan informasi kesehatan.

2. Media Elektronik

Jenis media elektronik yang dapat digunakan untuk mengirimkan pesan atau informasi tentang Kesehatan adalah sebagai berikut:

a. Televisi

Televisi dapat menyampaikan informasi kesehatan dalam bentuk sandiwara, sinetron, forum, tanya jawab, pidato, cerdas cermat, dan sebagainya. .

b. Radio

Informasi atau pesan kesehatan melalui radio dapat datang dalam berbagai bentuk, seperti obrolan atau tanya jawab, radio spot, sandiwara, dan sebagainya. .

c. Video

Video juga merupakan salah satu cara untuk menyampaikan pesan atau informasi kesehatan.

d. Slide

Penyampaian pesan atau informasi kesehatan dapat melalui Slide.

e. Film strip

Film strip juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan

3. Media papan (*Billboard*)

Papan atau *Billboard* yang dipasang di tempat umum dapat diisi dengan informasi. Ini juga dapat mencakup pesan-pesan yang ditulis pada lembaran yang ditempel pada kendaraan umum seperti bus ataupun taksi.

A.2.5 Media leaflet

A.2.5.1 Pengertian media leaflet

Leaflet merupakan salah satu media cetak yang sifatnya sederhana dan ringkas dalam membuat informasi sehingga efektif untuk dibawa kemana-mana serta dapat dibaca kapan saja pada saat dibutuhkan (Notoatmodjo, 2010).

A.2.5.2 Syarat pembuatan leaflet

Syarat pembuatan leaflet menurut (Agustiansyah, 2019) yaitu:

1. Menggunakan Bahasa sederhana dan mudah dimengerti oleh pembacanya
2. Judul yang digunakan harus menarik untuk dibaca
3. Tidak banyak tulisan
4. Sebaiknya dikombinasikan antara tulisan dan gambar
5. Materi harus sesuai sasaran target yang dituju

A.2.5.3 Pengaruh media leaflet

Penelitian yang menguji pengaruh penggunaan bahan ajar leaflet oleh (Endah Tri Septiani, 2014), menyatakan "penggunaan media leaflet dapat meningkatkan efektifitas dan hasil belajar siswa". Penelitian juga

dilakukan oleh (Andriyani Farida, 2014) menyatakan “penggunaan media leaflet mampu meningkatkan hasil belajar siswa”. Dari dua hasil penelitian terdahulu didapatkan penggunaan media leaflet mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

A.2.5.4 Kelebihan dan Kekurangan media leaflet

Menurut (Notoatmodjo, 2014) kelebihan menggunakan media leaflet yaitu mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dimengerti serta dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa, dan pembuatannya relatif lebih mudah dan murah, kekurangan media leaflet yaitu proses pembuatannya memakan waktu yang cukup lama, media cetak cepat rusak dan robek.

A.2.6 Pengetahuan

A.2.6.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overtbehavior*). Pengetahuan terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda, yaitu tahu (*knowledge*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*) (Notoatmodjo, 2013).

A.2.6.2 Tingkat Pengetahuan

1. Tahu (*Know*)

Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, karena pada tingkat ini seseorang hanya mampu melakukan *recall* (mengingat

kembali) memori yang telah telah dipelajari sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

2. Memahami (*Comprehension*)

Kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan suatu konsep dengan benar disebut memahami. Seseorang yang memahami harus dapat menjelaskan, menguraikan, menyebutkan contoh, dan menyimpulkan.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi ialah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu, dapat menjelaskannya, dan menggunakan prinsip yang dipelajari dalam berbagai situasi.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan konsep abstrak yang baru mereka pelajari untuk diterapkan pada situasi dunia nyata sehingga mereka dapat mendefinisikan atau memecahkan suatu masalah.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan untuk menyusun suatu formula baru melalui sintesis adalah kemampuan untuk merangkum bagian-bagian dari suatu formulasi yang ada dan meletakkannya dalam hubungan yang logis.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap sesuatu didasarkan pada standar yang telah dibuat sendiri atau menggunakan standar yang sudah ada disebut evaluasi.

A. 2. 6. 3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013), hal-hal yang mempengaruhi pengetahuan meliputi:

1. Pendidikan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013), pendidikan adalah proses meningkatkan sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui pengajaran dan pelatihan. Menurut Sriningsih dalam Rulhiyah

(2021), menerima dan memahami informasi lebih cepat dengan pendidikan yang lebih tinggi.

2. Informasi/Media Massa

Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang menerima informasi tentang suatu pembelajaran dengan sering akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak menerima informasi dengan sering tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya. .

3. Sosial Budaya dan Ekonomi

Adat atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa memikirkan apakah itu baik atau buruk akan menambah pengetahuan mereka bahkan jika mereka tidak melakukannya. Status ekonomi seseorang juga menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk melakukan kegiatan tertentu, sehingga pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh status ekonominya.

4. Lingkungan

Proses masuknya pengetahuan ke dalam individu dipengaruhi oleh interaksi timbal balik dan bagaimana pengetahuan akan direspon oleh individu. Lingkungan yang baik akan memberikan pengetahuan yang baik, tetapi lingkungan yang buruk juga akan memberikan pengetahuan yang buruk.

5. Pengalaman

Pengalaman dapat berasal dari pengalaman orang lain atau diri sendiri, sehingga pengalaman dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. mengalami masalah tertentu akan memberi mereka pengetahuan tentang cara menyelesaikannya, dan pengalaman sebelumnya akan memberi mereka pengetahuan untuk menggunakan pengalaman tersebut saat menghadapi masalah yang sama di masa depan.

6. Usia

Daya tangkap dan pola pikir seseorang akan berkembang seiring bertambahnya usia, sehingga pengetahuan yang mereka peroleh juga akan lebih baik dan lebih banyak.

A.2.7 Gingiva

A.2.7.1 Pengertian Gingiva

Gingiva adalah komponen terluar dari jari periodontics dan berfungsi sebagai pondasi fisik dan estetika untuk komponen lain dari jaringan pendukung. Penyakit periodontal yang paling umum ialah gingivitis dan periodontitis. Gingivitis ialah peradangan awal jaringan periodontal dan berkembang menjadi periodontitis jika tidak ditangani dengan benar. Salah satu gejala gingivitis adalah gusi berdarah (Mifta dkk, 2017).

A.2.8. Gingivitis

A.2.8.1 Pengertian Gingivitis

Penyakit gusi (Gingivitis) ialah penyakit periodontal dan mudah dialami ibu hamil jika tidak merawat gigi dan mulutnya dengan benar. Gingivitis merupakan peradangan pada gusi yang mengakibatkan bengkak, bewarna merah, dan pendarahan disertai perubahan bentuk normal gusi. Inflamasi pada gusi bisa terjadi pada satu atau dua bahkan semua gigi geligi. Gusi rentan mengeluarkan darah karena rangsangan ringan, misalnya menyikat gigi, dan gusi juga dapat berdarah tanpa adanya rangsangan (Arina dkk, 2017).

Penyakit gusi gravidarum merupakan kondisi mulut yang sering terjadi selama kehamilan. Penyakit gusi gravidarum disebabkan oleh ekspansi hormon estrogen dan progesteron dalam darah. Gambaran klinis gingiva dan papilla interdental berwarna merah, edema, lembut dan sakit.

A.2.8.2 Penyebab Gingivitis

Faktor penyebab gingivitis yaitu diantaranya :

a. Faktor Lokal

- 1) Plak ialah komponen halus dimana dapat membentuk biofilm yang terakumulasi pada lapisan luar gigi/permukaan keras lainnya di dalam mulut, seperti tambalan yang dapat dilepas dan difikasi
- 2) Karang gigi yaitu suatu endapan keras yang menempel pada permukaan gigi mempunyai permukaan yang kasar berwarna kekuningan,kecoklatan dan kehitam-hitaman
- 3) Karies gigi adalah daerah gigi yang membusuk di dalam gigi yang terjadi akibat suatu proses yang secara bertahap melarutkan email (permukaan gigi sebelah luar) dan terus berkembang ke bagian dalam gigi (Nirmala,2015).
- 4) *Debris* atau sisa makan

b. Faktor Sistemik

Artinya penyebab tidak langsung yang terjadi di tempat lain ditubuh yang mempengaruhi perjalanan penyakit.ada beberapa faktor risiko terjadinya gingivitis pada ibu hamil yaitu:

- 1) Usia kehamilan
- 2) Oral hygiene
- 3) Anemia
- 4) Kurang energi kronik
- 5) Morning sickness
- 6) stres

A.2.8.3 Tanda dan Gejala Gingivitis

Menurut Irawan Sapto Adhi (2021) ada beberapa tanda dan gejala gingivitis yang perlu diwaspadai :

- a. Gusi bengkak dan sakit
- b. Gusi berubah warna menjadi merah kehitaman atau merah tua
- c. Gusi yang rentan mengeluarkan darah Ketika menyikat gigi atau menggunakan benang gigi
- d. Nafas yang tidak enak

- e. Gusi menyusut atau turun, sehingga membuat akar gigi bisa terlihat
- f. Gusi terasa lembut Ketika disentuh dengan lidah atau tangan
- g. Sakit secara terus menerus pada gusi Ketika melebarkan mulut atau mengunyah, menggigit, atau malah berbicara

A. 2.8.4 Pencegahan Gingivitis

Menurut (Munadirah,2017) pencegahan gingivitis yaitu dengan cara:

- a. Merawat kebersihan rongga mulut, misalnya membersihkan gigi secara konsisten dengan gosok gigi 2x sehari, pagi setelah makan dan malam sebelum tidur
- b. Mengurangi makan kariogenik seperti makanan yang mengandung gula
- c. Lakukan pemeriksaan rutin ke dokter gigi atau layanan Kesehatan lainnya secara berkala.

A.2.8.5 Perawatan Dasar Gingivitis

Menurut (Manson,dkk.2013) perawatan gingivitis dengan cara:

1. Melakukan kumur-kumur air garam hangat
2. Menghilangkan plak dan kalkulus dengan skaling
3. Periksa ke dokter gigi 6 bulan sekali
4. Perawatan gigi yang baik akan menghilangkan karang gigi kemudian dibantu konsumsi vitamin c dan nutrisi seperti buah-buahan dan sayur-sayuran untuk mengembalikan kesehatan gigi.

A.2.9 Gingivitis Pada Kehamilan

Adapun faktor penyebab penyakit gusi selama kehamilan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu penyebab primer dan sekunder :

- a. Penyebab utama: peradangan local, contohnya plak adalah faktor utama penyakit gusi selama kehamilan bisa memperburuk respon inflamasi pada gigi dan plak yang terklasifikasi, sisa makanan, tambalan kasar, dan gigi palsu kasar. Selama mengandung, terjadi perubahan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut karena mual, muntah, dan takut berkumur karena gusi bengkak, atau jika ibu hamil terlalu Lelah untuk berkumur. Keadaan ini memungkinkan akumulasi plak dan memperburuk kondisi gusi ibu hamil.
- b. Penyebab sekunder: Kehamilan dapat menyebabkan perubahan hormonal pada tubuh, terutama perubahan hormonal estrogen dan progesteron selama kehamilan yang secara khas mempengaruhi jaringan, yaitu peningkatan aliran darah yang melebar, gusi merah dan bengkak secara fisiologis, menyebabkan keadaan vasodilatasi. Namun, jika kebersihan mulut dijaga selama kehamilan, perubahan pada jaringan gusi jarang terjadi (Vega dkk, 2018).

A.2.10 Trimester kehamilan

Gejala-gejala pada mulut ibu hamil berdasarkan trimester kehamilan

- a) Trimester I (masa kehamilan 0-3 bulan) pada saat ini ibu hamil biasanya merasalesu, mual dan kadang-kadang muntah. Lesu mual dan muntah ini menyebabkan terjadinya peningkatan plak karena malas memelihara kebersihan, akan mempercepat terjadinya kerusakan gigi
- b) Trimester II (masa kehamilan 4-6 bulan) pada masa ini, ibu hamil kadang-kadang masih merasakan hal yang sama seperti pada trimester I kehamilan. Karena itu tetap harus diperhatikan aspek-aspek yang ada di trimester 1. Selain itu, pada masa ini biasanya merupakan saat terjadinya perubahan hormonal dan faktor lokal (plak) dapat

menimbulkan kelainan dalam rongga mulut, antara lain: perdarahan pada gusi, warnanya merah kemerahan dan mudah berdarah terutama pada waktu menyikat gigi. Bila timbul pembengkakan maka, dapat disertai dengan rasa sakit, timbulnya benjolan pada gusi antara dua gigi yang disebut *epulis gravidarum*, terutama pada sisi yang berhadapan dengan pipi. Pada keadaan ini warna gusi menjadi merah keunguan sampai kebiruan, mudah berdarah dan gigi terasa goyang. Benjolan ini dapat membesar hingga menutupi gigi. Bila terjadi hal-hal seperti ini sebaiknya segera menghubungi tenaga pelayanan kesehatan gigi untuk mendapatkan perawatan lebih lanjut.

- c) Trimester III (masa kehamilan 7-9 bulan) Benjolan pada gusi antara dua gigi (*epulis gravidarum*) di atas mencapai puncaknya pada bulan ketujuh atau kedelapan. Meskipun keadaan ini akan hilang dengan sendirinya setelah melahirkan, namun kesehatan gigi dan mulut tetap harus diperhatikan dan dipelihara. Setelah persalinan hendaknya ibu tetap memelihara dan memperhatikan kesehatan rongga mulut, baik untuk ibunya sendiri maupun bayinya. Jika terjadi hal-hal yang tidak biasa dalam rongga mulut, hubungilah tenaga pelayanan kesehatan gigi.

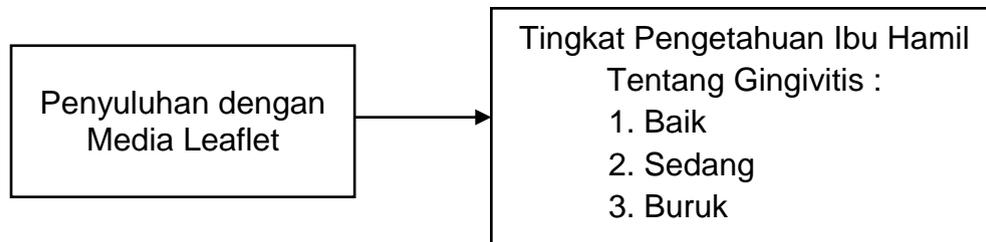
A.2.11 Dampak Gingivitis

Menurut (Carranza, 2012) ada beberapa dampak gingivitis yaitu:

1. Bayi lahir dalam keadaan prematur
2. Berat badan bayi lebih rendah
3. Penyakit kardiovaskular
4. Stroke
5. Diabetes
6. Kurang gizi
7. Infeksi pada jaringan paru

B. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian merupakan penjelasan dan visualisasi hubungan atau korelasi antara variabel penelitian dan konsep lain (Notoatmodjo, 2010).



Variabel Independen

Variabel Dependen

C. Defenisi Operasional

Penulis menentukan defenisi operasional sebagai berikut untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai:

1. Penyuluhan dengan Media Leaflet adalah penyampain materi kepada responden melalui media yang berisi gambar dan penjelasan mengenai gingivitis yang bertujuan untuk menambah pengatuan ibu hamil tentang gingivitis.
2. Pengetahuan merupakan hasil pemahaman dari responden dengan mengukur tingkat pengetahuan dengan kriteria baik, sedang, buruk, tentang gingivitis.